

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan dan kebersihan tubuh sudah sepatutnya menjadi perhatian khusus bagi wanita apalagi remaja putri, karena pertumbuhan tubuh yang dialami ketika proses pubertas terjadi sangat cepat. Banyak perubahan pada tubuh remaja, khususnya wanita yang akan mengalami perubahan, seperti payudara yang membesar, tumbuhnya rambut halus pada ketiak dan daerah kewanitaan, kulit wajah yang berjerawat dan sebagainya.

Usia remaja dianggap sebagai masa dimana kondisi tubuh paling sehat, sehingga menjaga kesehatan dan kebersihan tubuh cenderung terabaikan. Menurut Santrock (2015:1) menyatakan bahwa remaja muda (umur 12-15 tahun) kurang memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan yang membuat mereka tidak mengetahui apa yang baik dan buruk untuk dirinya. Hal tersebut dapat memengaruhi pola pikir dan gaya hidup remaja yang memiliki tingkat aktifitas yang tinggi.

Menurut Yuliarti dalam buku *A-Z Woman Health and Beauty*, wanita memang memiliki banyak perbedaan dengan laki-laki baik secara anatomi, fisiologi dan hormonal. Selain itu, kulit wanita memang akan lebih cepat mengalami penurunan fungsi dibandingkan laki-laki, sehingga wanita harus melakukan perawatan ekstra untuk menjaga kesehatan dan kebersihan tubuhnya. Kebiasaan mengabaikan kesehatan dan kebersihan tubuh pada remaja putri ternyata dapat menimbulkan beberapa penyakit. Hal tersebut berkaitan dengan pola hidup dan gaya hidup yang kurang bersih dan sehat. Kebiasaan mengabaikan kesehatan dan kebersihan tubuh dapat mengakibatkan berbagai macam penyakit, misalnya kanker serviks. Penyakit ini bisa timbul akibat hal sederhana seperti mencuci celana dalam pada satu wadah yang sama dengan pakaian lain (Karmin, 2016 dalam website <http://citizen6.liputan6.com>).

Jarang mencuci tangan juga ternyata dapat menyebabkan terjangkit Hepatitis A. Menurut data WHO, pada tahun 2013 sebanyak 1,4 juta pasien di dunia

mengalami penyakit Hepatitis A tiap tahunnya. Di Kab. Banyumas, sebagian besar penderita adalah pelajar dan mahasiswa. Oleh karena itu, seseorang yang kurang menjaga kebersihan dan kesehatan diri berisiko terkena Hepatitis A 5,7 kali lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang menjaga kebersihan diri dengan baik. (Sasoka, 2014:332). Selain itu, kebiasaan memencet jerawat memberikan dampak kurang baik pada kulit. Hal tersebut biasanya dilakukan untuk mempercepat proses penghilangan jerawat, namun hal tersebut justru salah (Ernawati, 2016 dalam website life.viva.co.id)

Masalah mengenai kesehatan dan kebersihan tubuh ini juga semakin meningkat diakibatkan karena kurangnya media edukatif mengenai hal tersebut. Berdasarkan survey di salah satu SMA di Jakarta pada tanggal 17 Februari 2017 dengan jumlah sampel 22 orang, 56 persen siswi menyatakan pernah mengalami luka saat mencoba membersihkan bagian tubuhnya dan 62,5 persen menyatakan pernah mengalami ketakutan dalam membersihkan bagian tubuh tertentu karena minimnya edukasi tentang cara membersihkannya.

Sebenarnya, edukasi mengenai kesehatan dan kebersihan tubuh remaja putri dapat diberikan melalui mentoring dari guru di sekolah dan buku, tetapi sayangnya remaja putri jarang memperoleh hal tersebut. Mentoring dari sekolah biasanya dilakukan melalui pemberian edukasi secara verbal yang kurang memberikan ingatan pada siswi. Selain itu, edukasi mengenai kesehatan dan kebersihan tubuh dapat juga diperoleh dari orangtua terutama ibu, namun tidak semua ibu memahami betul bagaimana menjaga kesehatan dan kebersihan tubuh. Teori mengenai kesehatan dan kebersihan tubuh yang diperoleh di rumah diperoleh berdasarkan pengalaman masing-masing orangtua, sehingga penyampaian edukasi mengenai kesehatan dan kebersihan tubuh kurang menyeluruh.

Menurut Ibu Wiwiek yang merupakan ahli perkembangan anak mengatakan bahwa, anak remaja memang memerlukan bimbingan dalam menghadapi masa remajanya agar dapat menjaga tubuhnya dengan baik sehingga diperlukan media edukatif yang tepat. Salah satu media edukatif yang tepat untuk mengedukasi remaja putri adalah media buku. Media buku dianggap tepat karena buku juga merupakan sarana efektif untuk menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca secara efektif (Iyan Wb, 2007:75).

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka penulis akan merancang buku edukatif tentang menjaga kesehatan dan kebersihan tubuh bagi remaja putri berbasis ilustrasi untuk rentang usia 14-19 tahun. Usia tersebut dipilih karena menurut Monks (2006:11), pada rentang usia tersebut terjadi perubahan organ-organ fisik secara cepat sehingga remaja putri memerlukan edukasi menjaga kesehatan dan kebersihan tubuh yang tepat untuk diterapkan pada tubuhnya.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat disimpulkan antara lain:

1. Berbagai penyakit dapat ditimbulkan akibat mengabaikan kesehatan dan kebersihan tubuh.
2. Minimnya pengetahuan remaja putri tentang menjaga kesehatan dan kebersihan tubuh.
3. Kurangnya media edukatif mengenai menjaga kesehatan dan kebersihan tubuh pada remaja putri.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana merancang buku ilustrasi edukatif mengenai menjaga kesehatan dan kebersihan tubuh yang sesuai untuk remaja putri?

1.3 Ruang Lingkup

Apa?

Perancangan buku ilustrasi edukatif mengenai menjaga kesehatan dan kebersihan tubuh remaja putri. Bagian tubuh tersebut antara lain, ketiak, rambut, wajah, payudara, organ kewanitaan, tangan, kaki, dan kuku.

Siapa?

Target dari perancangan buku ini adalah remaja berusia 14-19 tahun.

Kapan?

Kegiatan perancangan ini dilakukan pada periode Januari 2017-Juli 2017.

Dimana?

Kegiatan perancangan dilakukan di Jakarta, Bandung, dan Depok.

1.4 Tujuan

Buku ilustrasi ini dibuat untuk memberikan edukasi kepada remaja putri tentang menjaga kesehatan dan kebersihan tubuh yang baik dan benar sejak usia remaja serta meminimalisir persepsi yang salah dalam menerapkan kesehatan dan kebersihan pada tubuh. Dengan adanya buku ini, diharapkan remaja putri lebih memerhatikan, lebih teliti serta berhati-hati dalam menjaga kesehatan dan kebersihan tubuh mereka.

1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam proses penyusunan laporan ini, menggunakan metode sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka atau literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mencari buku, jurnal atau artikel apa saja yang dapat mendukung seluruh proses penelitian. Pemilihan buku perlu disesuaikan dengan tema utama penulisan (Chang, 2014:29). Studi pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal, artikel berita online dan cetak, website tentang kebersihan dan kesehatan, serta teori-teori lainnya yang mendukung dalam perancangan ini.

b. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian seni untuk menemukan gambaran sistematis yang tepat, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan mengenai peristiwa kesenian, tingkah laku dan berbagai perangkat pada tempat penelitian yang dipilih (Rohidi, 2011:181). Penulis melakukan observasi kepada siswi SMP dan SMA di Jakarta, Bandung, dan Depok.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu (Rohidi, 2011:208). Penulis melakukan wawancara kepada beberapa pihak terkait kebersihan dan kesehatan tubuh remaja, yaitu ahli di bidang kesehatan dan kebersihan tubuh, psikolog, dan ahli buku.

d. Kuesioner

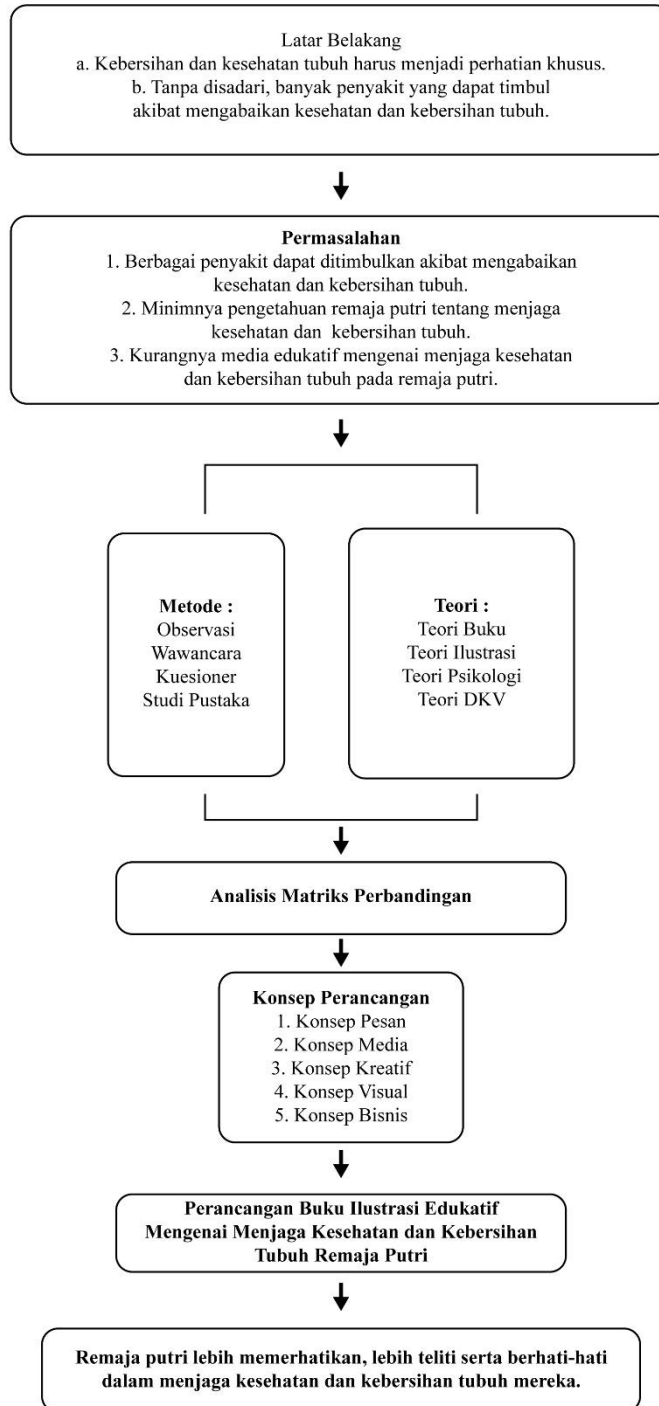
Suatu daftar pertanyaan tentang suatu hal atau suatu bidang yang harus diisi oleh responden, yaitu orang yang menjawab atau merespon pertanyaan tersebut (Soewardikoen, 2013:25). Kuesioner diberikan kepada responden berjenis kelamin perempuan dengan rentang usia 14-19 tahun di Jakarta, Bandung dan Depok.

1.5.2 Analisis Data

Analisis Matriks

Sebuah analisis matriks terdiri dari kolom dan baris yang masing-masing mewakili dua dimensi yang berbeda, dapat berupa konsep atau kumpulan informasi. Pada prinsipnya analisis matriks adalah *juxtaposition* atau membandingkan dengan cara menjajarkan (Soewardikoen, 2013:50). Analisis matriks yang dibuat berupa bagan proyek sejenis berkaitan dengan buku perancangan yang dibuat oleh penulis.

1.6 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

1.7 Pembabakan

Agar penulisan laporan ini tersusun secara sistematis, maka laporan Tugas Akhir disusun berdasarkan bab per bab yang tersusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan informasi umum mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka penelitian dan pembabakan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan dasar pemikiran dari teori-teori dari berbagai sumber seperti buku, artikel, website dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang digunakan sebagai dasar untuk merancang.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Bab ini menjelaskan data hasil pengamatan yang berasal dari instansi yang berkaitan dengan penelitian, data wawancara, data kuesioner kepada khalayak sasaran, dan data proyek sejenis serta analisisnya.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan konsep pesan, konsep kreatif, konsep visual, konsep media, konsep bisnis yang digunakan dalam perancangan, sketsa perancangan buku dan hasil perancangan buku.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian Tugas Akhir yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dalam bentuk alternatif pemecahan masalah.